

KONSEP MUTU PEMBELAJARAN SENI BUDAYA YANG BERBASIS PADA  
AKAR BUDAYA NUSANTARA  
(PADA ACARA GALNAS GOES TO SCHOOL DI CIMAH BANDUNG)

Oleh: Drs. Andi Suandi<sup>1</sup>

Abstrak

Kata kunci:

---

**PENDAHULUAN**

Makalah ini di tulis dalam rangka Program Bimbingan dan edukasi, Galeri Nasional Indonesia pada penyelenggaraan Galnas *Goes To School*.

Saya meletakkan jejak seni rupa sebagai suatu yang “organisme” dalam melihat perspektif perkembangan selanjutnya. Sebuah perkembangan yang searah dengan denyut nadi kehidupan manusia itu sendiri. Begitupula dengan dunia pendidikan seni budaya sebagai satu fase perkembangan dalam pengetahuan manusia. Dan pendidikan seni rupa juga harus diletakan pada perspektif yang benar searah dengan hidupnya manusia sebagai bagian dari lingkungannya. konsep dan refleksi yang terus menerus untuk bisa memberikan kesadaran yang universal terhadap perkembangan seni budaya, baik dalam mengapresiasi karya atau terlibat sebagai pelaku karya.

Wawasan multicultural dalam pendidikan seni merupakan hal yang penting agar pada akhirnya kalangan siswa dan masyarakat luas mampu menghargai perbedaan secara tulus, komunikatif dan terbuka, serta tidak saling mencurigai. Selain untuk meningkatkan apresiasi dan kreasi seni, tanpa keterbukaan, apa pun yang berbeda selalu dicurigai dan dianggap musuh. Padahal, harapannya mereka yang mempelajari beragam seni dan budaya secara baik dan benar akan lebih mudah bersikap toleran dan memiliki kesadaran bahwa semua seni dapat menyumbangkan sesuatu, tidak ada satu pun yang superior daripada lainnya. Melalui pertimbangan yang bersifat multikultural pendidikan seni diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa menuju masyarakat egaliter.

Peran seni yang bersifat multikultural ini dapat dijadikan pemersatu bangsa dengan kemampuan manusia untuk saling menghargai akan adanya perbedaan. Melalui pemahaman dan penghayatan serta penghargaan terhadap budaya

Indonesia dan global diharapkan bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang berkarakter. Selanjutnya melalui pendidikan seni yang multikultural ini, manusia Indonesia diharapkan mampu memiliki ketahanan budaya dan menunjukkan jati diri sebagai bangsa yang beradab.

Dalam kegiatan belajar seni yang benar, pengolahan otak kanan agar kemampuan berfikir holistik, kreatif, imajinatif, intuitif dan humanistik perlu dikembangkan secara optimal. Selain itu pendidikan seni dapat pula mengoptimalkan kemampuan belah otak kiri. Jadi dalam pendidikan seni, keseimbangan dan keterpaduan manusia otak kanan dan kiri dapat digunakan secara optimal.

#### Akar budaya

Menggali dan menanamkan kembali kearifan lokal secara inheren lewat pendidikan seni yang diwujudkan dalam bentuk konsep dan perilaku seni, dapat dikatakan sebagai gerakan kembali pada basis nilai budaya sebagai bagian dalam upaya membangun identitas bangsa dan sebagai semacam filter dalam menyeleksi pengaruh budaya “yang lain”. Nilai-nilai kearifan lokal itu meniscayakan fungsi dan strategis bagi pembentukan karakter dan identitas bangsa. Pendidikan yang menaruh kepedulian terhadapnya akan bermuara pada hal di atas dan munculnya sikap yang mandiri, penuh inisiatif dan kreatif. Nilai-nilai tersebut menjadi bercitra Indonesia karena dipadu dengan nilai-nilai lain yang sesungguhnya diderivasikan dari nilai-nilai budaya lama yang terdapat dalam berbagai sistem budaya etnik lokal. Kearifan-kearifan lokal itulah yang membuat suatu budaya bangsa memiliki akar. Hal tersebut akan menjadi lebih jelas tatkala kita menyadari bahwa budaya post-kolonial, yang diarungi bangsa ini cukup lama, pada dasarnya merupakan persilangan dialektika antara ontology/epistemologi yang lain dan dorongan untuk mencipta dan mencipta ulang identitas lokal yang indeviden, yang digali dari sumur-sumur kearifan lokal pula.

Budaya bisa diartikan dari sudut pandang nilai, norma dan artifak yang mana budaya bisa dibedakan secara abstrak dari nilai dan norma yang dimilikinya ataupun secara kongkrit dari peninggalan barang atau benda yang ada. Budaya bisa pula dipandang sebagai sebuah ciri peradaban manusia, yang mana eksistensinya dipandang dari keunikan dan ciri khas yang dimilikinya. Namun dalam pandangan ini, sistem terjadi pembedaan antara peradaban dengan primitive beserta kesukuan.

Dalam pandangan yang lebih luas lagi, budaya merupakan ciri kehidupan di dunia yang terus berevolusi dan oleh karena itu semua produk budaya yang ada pada

dasarnya sama karena sama - sama merupakan produk dari proses evolusi manusia itu sendiri.

Perkembangan kehidupan manusia yang semakin cepat berubah saat ini menyebabkan perlunya suatu usaha untuk mengelola perubahan - perubahan yang ada saat ini, termasuk perubahan budaya, secara terarah, sistematis dan strategis. Sudut pandang budaya yang berbeda - beda, keanekaragaman budaya yang ada itu sendiri, tentunya sangat sulit untuk menjadi pegangan dalam menginventarisir semua sumber daya yang kita miliki yang berkaitan dengan budaya itu sendiri.

Lintas perubahan merupakan sebuah proses penggalian kedalam yang lebih dalam akan hakikat hidup, untuk lebih dapat merasai dan memaknainya sebagai sebuah bagian dari perjalanan panjang yang sedang dilakukan untuk terus dilakukan, karena perjalanan tidak pernah berhenti sesungguhnya dan perhentian adalah bagian dari perubahan yang akan dicapai selanjutnya.

budaya merupakan ciri kehidupan di dunia yang terus berevolusi dan oleh karena itu semua produk budaya yang ada pada dasarnya sama karena sama - sama merupakan produk dari proses evolusi manusia itu sendiri.

Perkembangan kehidupan manusia yang semakin cepat berubah saat ini menyebabkan perlunya suatu usaha untuk mengelola perubahan - perubahan yang ada saat ini, termasuk perubahan budaya, secara terarah, sistematis dan strategis. Sudut pandang budaya yang berbeda - beda, keanekaragaman budaya yang ada itu sendiri, tentunya sangat sulit untuk menjadi pegangan dalam menginventarisir semua sumber daya yang kita miliki yang berkaitan dengan budaya itu sendiri.

Kesadaran akan perubahan yang begitu cepat memang harus mengilhami institusi formal yang mengajarkan pendidikan seni budaya. Bukannya malah terdiam dengan kerja rutin belajar mengajar, lebih-lebih tanpa ada upaya penyegaran isian mata ajar. Sebagaimana arus perubahan baik wacana dan karya di masyarakat belakangan ini, yang tidak saja menyodorkan karya seni lukis, patung, kriya dan desain, tetapi juga telah semarak dengan munculnya berbagai kemungkinan kreatif yang mendobrak kategorisasi seni tadi. Yang masih tetap berujung pada akar budaya sendiri, sehingga pondasi yang dibangun memiliki kekuatan yang sudah sangat mengakar.

Untuk itu, upaya memperbaiki isian mata pengajaran menjadi langkah yang urgen dilakukan. Tentu juga dalam menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga seni rupa di masyarakat penting ditingkatkan ruang lingkupnya dalam

upaya membangun link-link yang berkarakter dan memiliki ruang lingkup general dan global.

Konsep yang membumi.

Segala bentuk kegiatan kesenirupaian merupakan bagian integral dari mata pelajaran lain yang mencakup kreatifitas dan ketrampilan siswa/ dalam mengekspresikan gagasannya.

Memahami dan mampu mengimplementasikan berbagai kriteria pemilihan bahan. Kriteria dimaksud misalnya mudah didapat dan ramah lingkungan yang dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi edukatif maupun estetis, di samping memperoleh peluang untuk mengadakan transaksi (nilai yang dihadirkan dalam, oleh, atau dengan karya seni). Kita hendaknya selalu menyadari bahwa seni yang diajarkan hanyalah sekadar sarana untuk mengantarkan para siswa/siswi meniti jenjang kedewasaan sebagai manusia berbudaya, sehingga pendidikan seni budaya tidak boleh diisolasi dari pendidikan bidang studi lainnya. Ia tetap merupakan bagian dari upaya pendidikan dalam keseluruhannya, oleh karena pemenuhan fungsi pendidikan, baik yang bersifat cultural, ideologis, maupun praktis harus tetap diperhatikan. Upaya-upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan seni, merupakan bagian yang bertujuan untuk menghadirkan dan menjadikan anak didik kita menjadi manusia yang berbudaya dan bermoral yang berorientasi pada akar budaya yang membumi.

Pendidikan seni budaya di setiap tingkat pendidikan dapat membentuk manusia yang mengemban kepekaan estetis, daya cipta, intuitif, imajinatif, inovatif dan kritis terhadap lingkungannya, Selain itu seni merupakan bahasa rasa atau citra atau image. Oleh karena itu seni dinyatakan sebagai cermin realita. Disamping itu dalam seni terdapat tatanan artistik dan estetis. Melalui kemampuan beragam bahasa seni, manusia mampu memahami dan berekspresi terhadap citra budaya sendiri dan budaya lain secara mendalam.

Pendidikan seni budaya di tanah air. Dasar pembentukannya selaras dengan keinginan kehidupan seni budaya lebih berkembang lagi. Keanekaragaman Kesadaran untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga pendidikan sangat dibutuhkan dewasa ini. Sebuah usaha progresif dan kesungguhan penggagas dalam memartabatkan program yang dicanangkan dan dihasilkan melalui kegiatan berskripsi begitu banyak, hal ini tentunya membuktikan bahwa kekayaan yang terkandung di dalamnya mempunyai nilai yang sangat tinggi. Gagasan untuk memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar merupakan Hal yang

tampak sebagai esensi pemikiran atau respon para guru terhadap kelangsungan berkesenian secara terpadu. Demikian pula dalam gagasan penciptaan, dan berwujud sebagai wadah berkolaborasi antar tenaga pendidik seni budaya dalam sebuah kegiatan atau aktivitas seni rupa, menggambarkan bentuk citra ekspresi seni budaya yang bercita rasa artistik penuh warna.

Kolaborasi ini memberikan kemudahan dalam menjelaskan aktivitas forum ilmiah, seperti penyelenggaraan seminar tingkat nasional dan internasional, yang dapat memberi motivasi dan kepercayaan diri. Disini publik dapat mengenal lebih dekat bagaimana guru-guru melakukan upaya untuk membumikan dan memaknai ekspresinya, lebih jauh, menuju dunia internasional mengajak kita untuk mengingat bahwa sebuah keberhasilan perlu dilandasi oleh tekad dan kerja keras dalam membangun sebuah cita-cita yang tinggi.

Dengan demikian peningkatan mutu tidak hanya dari sisi karya, tetapi juga perilaku yang tercermin sebagai manusia yang bermoral dan berbudaya. Bentuk konsep dan perilaku seni, yang dapat dikatakan sebagai sebuah gerakan kembali kepada basis nilai budaya yang merupakan filter atau penyaring dalam menyeleksi pengaruh budaya lain adalah untuk kembali kepada nilai-nilai budaya lokal sebagai *local genius*.

## DAFTAR PUSTAKA

G.W.F Hegel, *Aesthetics: Lecture on Fine Arts*, Trans. I.M Knox (Oxford: Oxford University Press), hlm.71.

Lht. Antoon Van den Braembussche, *Thinking Art: An Introduction to Philosophy of Art* (Brussels: Free University of Brussels Pleinlaan, 2006), hlm.142-144. Hegel. op.cit. hlm.7

Jalaludin Rumi, "Isi cangkir lebih utama dibanding bentuknya" dalam *Signs of The Unseen*:

The Discourse of Jalaludin Rumi, SHOPHiA, ed, Anwar Kholid, trans. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2004), h. 121.

Herbert Read, *Drawing and education Art*, (Oxford: Oxford University Press).